



Penerapan Sosialisasi Pencegahan Kenakalan Remaja Dan Pengenalan Kampus Uin Sgd Bandung Di Desa Ciasem Girang

Dewi Kurniasari, S.E., M.SI¹ Fakhri Siddiq², M Ikbaarshaff Hasabi S³, Yulianti Faujiah⁴

¹Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: dewiq.sari@gmail.com

²Tasawuf dan Psikoterapi, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: fakhriisiddiq04@gmail.com

³Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: madridikbaar@gmail.com

⁴Ilmu Komunikasi Jurnalistik, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: yuliantifzh12@gmail.com

Abstrak

Pendidikan merupakan salah satu penopang penting dalam kemajuan negara, objektifnya pendidikan merupakan bentuk dari pada salah satu kualitas diri warga negara, indeks kemajuan sebuah negara bisa dilihat dari mana pendidikan nya berjalan, jikalau pendidikan di sebuah negara baik maka baik pula indeks sebuah bangsa pun juga sebaik nya. Remaja merupakan aset masa depan suatu bangsa. Namun saat ini banyak sekali yang terjadi pada diri remaja, seperti narkoba dan genk motor. Hal ini merupakan masalah yang sudah tidak asing lagi. Kenakalan remaja meliputi semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma hukum pidana yang dilakukan oleh remaja. Banyak sekali faktor internal dan eksternal penyebab kenakalan remaja yang perlu diperhatikan. Untuk mengatasinya maka bimbingan dari orang tua dan juga lingkungan yang baik bisa menjadi penentu bagi perkembangan remaja tersebut.

Kata Kunci: Pendidikan, kenakalan remaja, moral, perkembangan remaja

Abstract

Education is one of the important pillars in the progress of a country, objectively education is a form of one of the qualities of a citizen, the progress index of a country can be seen from where its education takes place, if education in a country is good then the index of a nation is also good. also as good as it gets. Teenagers are an asset for the future of a nation. But nowadays a lot is happening to teenagers, such as drugs and motorcycle gangs. This is a familiar problem. Juvenile delinquency includes all behavior that deviates from criminal law norms committed by adolescents. Lots of internal and external factors that cause juvenile delinquency that need

attention. To overcome this, guidance from parents and also a good environment can be a determinant for the development of these adolescents.

Keywords: *Education, juvenile delinquency, morale, adolescent development*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu penopang penting dalam kemajuan negara, jikalau pendidikan di sebuah negara baik maka baik pula indeks sebuah bangsa pun juga sebaik nya. Khusus nya dalam pendidikan formal ada jenjang jenjang tertentu seperti wajib sekolah 12 tahun yaitu jenang sekolah dasar,sekolah menengah pertama dan juga sekolah menengah atas,di lanjuti dengan perguruan tinggi sederajat yaitu Universitas,Sekolah tinggi,Politeknik,Akademi dan lain sebagai nya.

Remaja adalah masa peralihan dari kanak-kanak ke dewasa. Seorang remaja sudah tidak lagi dapat dikatakan sebagai kanak-kanak, namun ia masih belum cukup matang untuk dapat dikatakan dewasa. Ia sedang mencari pola hidup yang paling sesuai baginya dan inipun sering dilakukan melalui metoda coba-coba walaupun melalui banyak kesalahan. Kesalahan yang dilakukannya sering menimbulkan kekuatiran serta perasaan yang tidak menyenangkan bagi lingkungannya, orangtuanya. Kesalahan yang diperbuat para remaja hanya akan menyenangkan teman sebayanya. Hal ini karena mereka semua memang sama-sama masih dalam masa mencari identitas. Kesalahan-kesalahan yang menimbulkan kekesalan lingkungan inilah yang sering disebut sebagai kenakalan remaja.

Remaja merupakan aset masa depan suatu bangsa. Di samping hal-hal yang menggembirakan dengan kegiatan remajaremaja pada waktu yang akhir-akhir ini dan pembinaan yang dilakukan oleh organisasi-organisasi pelajar dan mahasiswa, kita melihat pula arus kemorosotan moral yang semakin melanda di kalangan sebagian pemudapemuda kita, yang lebih terkenal dengan sebutan kenakalan remaja. Dalam surat kabar sering kali kita membaca berita tentang perkelahian pelajar, penyebaran narkoba, pemakaian obat bius, minuman keras, penjambret yang dilakukan oleh anak-anak yang berusia belasan tahun, meningkatnya kasus-kasus kehamilan di kalangan remaja putri dan lain sebagainya.

Hal tersebut adalah merupakan suatu masalah yang dihadapi masyarakat yang kini semakin marak, Oleh karena itu masalah kenakalan remaja mendapatkan perhatian yang serius dan terfokus untuk mengarahkan remaja ke arah yang lebih positif, yang titik beratnya untuk terciptanya suatu sistem dalam menanggulangi kenakalan di kalangan remaja.

Menyadari hal itu ,mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung yang pada tanggal 11 Juli hingga 20 Agustus melaksanakan KKN, tepat nya pada kelompok 332 Ciasem Girang memutuskan akan ada nya pelaksanaan sebuah

program kerja yang dinamakan sosialisasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan penyuluhan kenakalan remaja, yang dilaksanakan pada acara Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah/MPLS SMK Pertiwi Ciasem, Subang.

B. METODE PENGABDIAN

Kegiatan sosialisasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan penyuluhan kenakalan remaja dilaksanakan oleh Kelompok KKN 332 Ciasem Girang Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Kegiatan berlangsung pada tanggal 19 Juli 2023, dilaksanakan di SMK Pertiwi Desa Ciasem Girang, Kabupaten Subang. Adapun metode pelaksanaan meliputi:

1. Tahap persiapan, yaitu melakukan survey dan diskusi untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan pada saat sosialisasi dan penyuluhan, serta menetapkan sasarannya. Tak hanya itu kami juga mempersiapkan materi dan alat peraga untuk digunakan pada sosialisasi dan penyuluhan.

2. Pelaksanaan sosialisasi dan penyuluhan, meliputi kegiatan yang berupa teori dengan materi pengenalan kampus UIN Sunan Gunung Djati Bandung, penyuluhan bahaya narkoba, bahaya pernikahan dini, bahaya judi online.

3. Evaluasi dan pelaporan, meliputi kegiatan evaluasi keberhasilan sosialisasi dan penyuluhan.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan penyuluhan di SMK Pertiwi Ciasem Girang berlangsung dengan meriah. Diawali dengan pengenalan mahasiswa KKN 332 Ciasem girang dan dilanjutkan dengan pemberian materi. Dalam pelaksanaannya mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung menyiapkan power point dalam rangka mempermudah presentasi ke siswa siswi SMK Pertiwi, topik presentase tidak jauh dari beberapa hal tentang apa itu Sekolah Tinggi, apa yang membedakan mahasiswa dan siswa, bagaimana alur masuk perkuliahan Sekolah Tinggi dan apa saja jenis sekolah sekolah tinggi tersebut. Tidak lupa mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung kelompok KKN 332 Ciasem girang mempromosikan akan Universitas nya sendiri dengan mempresantasi kan baik dari sejarah maupun fakultas dan prodi apa saja yang ada di UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Sama seperti sosialisasi, pada penyuluhan kita juga mempersiapkan power point denga topik presentasi mengenai kenalakan remaja diantaranya mengenai bahaya penggunaan narkoba, bahaya pernikahan dini, dan juga bahaya judi online yang kini sedang marak dikalangan remaja.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung Kelompok KKN 332 Ciasem girang menekankan bahwasannya perkuliahan bukan hanya untuk melanjutkan jenjang pendidikan semata, namun juga untuk menjadi penambahan relasi dan juga

penambahan soft skill-soft skill lainnya Untuk Insan akademis. Permasalahan yang timbul dalam kelanjutan Sekolah Tinggi seperti pembiayaan, keterbatasan informasi dan lain sebagainya diharapkan untuk bisa diredam dan mendapatkan sebuah solusi akan adanya kehadiran mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung kelompok 332 Ciasem girang sehingga Bukan hanya keinginan daripada siswa SMK Pertiwi untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi yang hadir namun juga bisa menjadi motivasi untuk siswa yang berhalangan akan keterbatasan pra kuliah tersebut

Salah satu motivasi mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung kelompok 332 Ciasem girang juga dikarenakan pada bagian jajaran SMK Pertiwi tersebut melaporkan sebuah informasi yang cukup menarik yaitu tentang banyaknya minat daripada siswa dan siswi SMK Pertiwi untuk melanjutkan ke sekolah tinggi, walaupun SMK cenderung menyiapkan peserta didiknya sebagai ketenagaan kerja profesional pasca kelulusan namun tidak menutup kemungkinan untuk siswa dan siswinya melanjutkan ke persekolahan yang lebih tinggi ataupun jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Sudah seharusnya mahasiswa mampu mensosialisasikan dan menjadi aktor yang mendistribusikan informasi-informasi tersebut sehingga bukan hanya siswa yang sudah meminati untuk masuk perkuliahan Tinggi saja yang tergarap namun juga siswa-siswa yang belum tahu akan masa depannya setelah kelulusan di SMK Pertiwi. Bagaimana tidak seperti paragraf pertama menjelaskan bahwasanya pendidikan cukup penting untuk indeks kemajuan sebuah negara ataupun faktor kemajuan sebuah bangsa sudah sepantasnya mahasiswa melakukan sosialisasi universitas dan juga menjadi aktor yang mengakomodir akan salah satu aspek penting untuk kemajuan bangsa ini yaitu pendidikan. Semoga saja hasil daripada sosialisasi dan presentasi mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung kelompok 332 Ciasem girang ini menjadi langkah awal untuk kemajuan sebuah pendidikan bangsa

Memasuki dunia perkuliahan dan menyandang status mahasiswa merupakan pencapaian yang berharga bagi seorang siswa. Secara etimologis, kata mahasiswa merupakan gabungan dari dua kata, yaitu maha dan siswa. "Maha" berarti pihak yang paling besar dan "Siswa" merupakan orang yang belajar di tingkat pendidikan sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Jadi, arti mahasiswa adalah seorang yang sedang belajar di perguruan tinggi dan mahasiswa yang dianggap dewasa lantaran memiliki tanggung jawab yang lebih besar dan tidak lupa akan adanya materi jika siswa siswi SMK Pertiwi Ciasem Girang memasuki dunia perkuliahan, Maka dari itu, mahasiswa diharapkan mengubah kebiasaan lama saat menjadi siswa dan mampu beradaptasi dengan dunia perkuliahan. Sebab, kerap kali sikap siswa masih terbawa saat fase awal sebagai seorang mahasiswa. Padahal, tanggung jawab seorang siswa dengan mahasiswa jelas berbeda. Untuk itu, ada empat aspek yang perlu diperhatikan mengenai perbedaan antara seorang siswa dengan mahasiswa.

Adapun 4 Aspek yang di terangkan pada Sosialisasi Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung antara Perbedaan Siswa dengan Mahasiswa ialah

1. Sistem Belajar

Saat menjadi seorang siswa, guru lebih berperan dalam proses pembelajaran. Sedangkan dalam dunia perkuliahan, mahasiswa dituntut untuk bersikap lebih aktif mencari materi di luar teori yang diberikan dosen di kelas.

2. Jadwal Pelajaran

Jadwal pelajaran ketika menjadi siswa sudah dibuat oleh sekolah. Berbeda ketika kuliah, mahasiswa bebas mengatur jadwal kuliah. Namun, jumlah mata kuliah yang diambil tergantung dari indeks prestasi kumulatif (IPK).

3. Gaya Hidup

Hal ini lebih membicarakan kemampuan self management. Manajemen waktu saat SMA lebih mudah mengaturnya lantaran jadwal pelajaran dan kegiatan di sekolah sudah tersistem. Lain halnya dengan kuliah, mahasiswa harus mandiri untuk mengatur jadwal kuliah, kegiatan di dalam maupun luar kampus, waktu istirahat, mengerjakan tugas, dan sebagainya.

4. Pengumpulan Tugas

Baik siswa maupun mahasiswa mempunyai satu hal yang sama, yakni memiliki tugas. Akan tetapi, siswa masih mendapatkan toleransi dari guru jika belum mengumpulkan tugas tepat waktu. Sedangkan saat menjadi mahasiswa, dosen tidak akan mengejar mahasiswa yang tidak mengumpulkan tugas.

Akhir-akhir ini di beberapa media masa sering kita membaca tentang perbuatan kriminalitas yang terjadi di negeri yang kita cintai ini. Ada anak remaja yang meniduri ibu kandungnya sendiri, perkelahian antar pelajar, tawuran, penyalahgunaan narkoba dan minuman keras dan masih banyak lagi kriminalitas yang terjadi di negeri ini. Kerusakan moral sudah merebak di seluruh lapisan masyarakat, mulai dari anak-anak sampai orang dewasa serta orang yang sudah lanjut usia.

Termasuk yang tidak luput dari kerusakan moral ini adalah remaja. Para ahli pendidikan sependapat bahwa remaja adalah mereka yang berusia 13-18 tahun. Pada usia tersebut, seseorang sudah melampaui masa kanak-kanak, namun masih belum cukup matang untuk dapat dikatakan dewasa. Ia berada pada masa transisi dan pencarian jati diri, yang karenanya sering melakukan perbuatan-perbuatan yang dikenal dengan istilah kenakalan remaja.

Kenakalan remaja meliputi semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma hukum pidana yang dilakukan oleh remaja. Perilaku tersebut akan merugikan dirinya sendiri dan orang-orang di sekitarnya. Masalah kenakalan remaja mulai mendapat perhatian masyarakat secara khusus sejak terbentuknya peradilan untuk anak-anak nakal (juvenile court) pada 1899 di Illinois, Amerika Serikat. Beberapa ahli mendefinisikan kenakalan remaja ini sebagai berikut:

1. Kartono, ilmuwan sosiologi Kenakalan Remaja atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah juvenile delinquency merupakan gejala patologis sosial pada remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial. Akibatnya, mereka mengembangkan bentuk perilaku yang menyimpang".

2. Santrock "Kenakalan remaja merupakan kumpulan dari berbagai perilaku remaja yang tidak dapat diterima secara sosial hingga terjadi tindakan kriminal."

Penyebab Kenakalan Remaja Ulah para remaja yang masih dalam tarap pencarian jati diri sering sekali mengusik ketenangan orang lain. Kenakalan-kenakalan ringan yang mengganggu ketentraman lingkungan sekitar seperti sering keluar malam dan menghabiskan waktunya hanya untuk hura-hura seperti minum-minuman keras, menggunakan obat-obatan terlarang, berkelahi, berjudi, dan lain-lainnya itu akan merugikan dirinya sendiri, keluarga, dan orang lain yang ada disekitarnya.

Cukup banyak faktor yang melatar belakangi terjadinya kenakalan remaja. Berbagai faktor yang ada tersebut dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Berikut ini penjelasannya secara ringkas:

1. Faktor Internal

a. Krisis identitas

Perubahan biologis dan sosiologis pada diri remaja memungkinkan terjadinya dua bentuk integrasi. Pertama, terbentuknya perasaan akan konsistensi dalam kehidupannya. Kedua, tercapainya identitas peran. Kenakalan remaja terjadi karena remaja gagal mencapai masa integrasi kedua.

b. Kontrol diri yang lemah

Remaja yang tidak bisa mempelajari dan membedakan tingkah laku yang dapat diterima dengan yang tidak dapat diterima akan terseret pada perilaku 'nakal'. Begitupun bagi mereka yang telah mengetahui perbedaan dua tingkah laku tersebut, namun tidak bisa mengembangkan kontrol diri untuk bertingkah laku sesuai dengan pengetahuannya.

2. Faktor Eksternal

a. Kurangnya perhatian dari orang tua serta kurangnya kasih sayang

Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang memberikan fondasi primer bagi perkembangan anak. Sedangkan lingkungan sekitar dan sekolah ikut memberikan nuansa pada perkembangan anak. Karena itu baik buruknya struktur keluarga dan masyarakat sekitar memberikan pengaruh baik atau buruknya pertumbuhan kepribadian anak.

Kedadaan lingkungan keluarga yang menjadi sebab timbulnya kenakalan remaja seperti keluarga yang broken-home, rumah tangga yang berantakan disebabkan oleh kematian ayah atau ibunya, keluarga yang diliputi konflik keras, ekonomi keluarga yang kurang, semua itu merupakan sumber yang subur untuk memunculkan delinkuensi remaja. Dr. Kartini Kartono juga berpendapat bahwasannya faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja antara lain:

1) Anak kurang mendapatkan perhatian, kasih sayang dan tuntunan pendidikan orang tua, terutama bimbingan ayah, karena ayah dan ibunya masing-masing sibuk mengurus permasalahan serta konflik batin sendiri

2) Kebutuhan fisik maupun psikis anak-anak remaja yang tidak terpenuhi, keinginan dan harapan anak-anak tidak bisa tersalur dengan memuaskan, atau tidak mendapatkan kompensasinya

3) Anak tidak pernah mendapatkan latihan fisik dan mental yang sangat diperlukan untuk hidup normal, mereka tidak dibiasakan dengan disiplin dan kontrol-diri yang baik.

4) Maka dengan demikian perhatian dan kasih sayang dari orang tua merupakan suatu dorongan yang berpengaruh dalam kejiwaan seorang remaja dalam membentuk kepribadian serta sikap remaja sehari-hari. Jadi perhatian dan kasih sayang dari orang tua merupakan faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja.

b. Minimnya pemahaman tentang keagamaan

Dalam kehidupan berkeluarga, kurangnya pembinaan agama juga menjadi salah satu faktor terjadinya kenakalan remaja. Dalam pembinaan moral, agama mempunyai peranan yang sangat penting karena nilai-nilai moral yang datangnya dari agama tetap tidak berubah karena perubahan waktu dan tempat.

Pembinaan moral ataupun agama bagi remaja melalui rumah tangga perlu dilakukan sejak kecil sesuai dengan umurnya karena setiap anak yang dilahirkan belum mengerti mana yang benar dan mana yang salah, juga belum mengerti mana batas-batas ketentuan moral dalam lingkungannya. Karena itu pembinaan moral pada permulaannya dilakukan di rumah tangga dengan latihan-latihan, nasehat-nasehat yang dipandang baik.

Maka pembinaan moral harus dimulai dari orang tua melalui teladan yang baik berupa hal-hal yang mengarah kepada perbuatan positif, karena apa yang diperoleh dalam rumah tangga remaja akan dibawa ke lingkungan masyarakat. Oleh karena itu pembinaan moral dan agama dalam keluarga penting sekali bagi remaja untuk menyelamatkan mereka dari kenakalan dan merupakan cara untuk mempersiapkan hari depan generasi yang akan datang, sebab kesalahan dalam pembinaan moral akan berakibat negatif terhadap remaja itu sendiri.

Pemahaman tentang agama sebaiknya dilakukan semenjak kecil, yaitu melalui kedua orang tua dengan cara memberikan pembinaan moral dan bimbingan tentang keagamaan, agar nantinya setelah mereka remaja bisa memilah baik buruk perbuatan yang ingin mereka lakukan sesuatu di setiap harinya.

Kondisi masyarakat sekarang yang sudah begitu mengagungkan ilmu pengetahuan mengakibatkan kaidah-kaidah moral dan tata susila yang dipegang teguh oleh orang-orang dahulu menjadi tertinggal di belakang. Dalam masyarakat yang telah terlalu jauh dari agama, kemerosotan moral orang dewasa sudah lumrah terjadi. Kemerosotan moral, tingkah laku dan perbuatan – perbuatan orang dewasa yang tidak baik menjadi contoh atau tauladan bagi anak-anak dan remaja sehingga berdampak timbulnya kenakalan remaja.

c. Pengaruh dari lingkungan sekitar

Pengaruh budaya barat serta pergaulan dengan teman sebayanya yang sering mempengaruhinya untuk mencoba dan akhirnya malah terjerumus ke dalamnya. Lingkungan adalah faktor yang paling mempengaruhi perilaku dan watak remaja. Jika dia hidup dan berkembang di lingkungan yang buruk, moralnya pun akan seperti itu adanya. Sebaliknya jika ia berada di lingkungan yang baik maka ia akan menjadi baik pula.

Di dalam kehidupan bermasyarakat, remaja sering melakukan keonaran dan mengganggu ketentraman masyarakat karena terpengaruh dengan budaya barat atau pergaulan dengan teman sebayanya yang sering mempengaruhi untuk mencoba. Sebagaimana diketahui bahwa para remaja umumnya sangat senang dengan gaya hidup yang baru tanpa melihat faktor negatifnya, karena anggapan ketinggalan zaman jika tidak mengikutinya.

d. Tempat pendidikan

Tempat pendidikan, dalam hal ini yang lebih spesifiknya adalah berupa lembaga pendidikan atau sekolah. Kenakalan remaja ini sering terjadi ketika anak berada di sekolah dan jam pelajaran yang kosong. Belum lama ini bahkan kita telah melihat di media adanya kekerasan antar pelajar yang terjadi di sekolahnya sendiri. Ini adalah bukti bahwa sekolah juga bertanggung jawab atas kenakalan dan dekadensi moral yang terjadi di negeri ini.

Akibat-akibat yang ditimbulkan oleh kenakalan remaja antara lain:

1) Bagi diri remaja itu sendiri

Akibat dari kenakalan yang dilakukan oleh remaja akan berdampak bagi dirinya sendiri dan sangat merugikan baik fisik dan mental, walaupun perbuatan itu dapat memberikan suatu kenikmatan akan tetapi itu semua hanya kenikmatan sesaat saja. Dampak bagi fisik yaitu seringnya terserang berbagai penyakit karena gaya hidup yang tidak teratur.

Sedangkan dampak bagi mental yaitu kenakalan remaja tersebut akan mengantarnya kepada mental-mental yang lembek, berfikir tidak stabil dan kepribadiannya akan terus menyimpang dari segi moral yang pada akhirnya akan menyalahi aturan etika dan estetika. Dan hal itu kan terus berlangsung selama remaja tersebut tidak memiliki orang yang membimbing dan mengarahkan.

2) Bagi keluarga

Anak merupakan penerus keluarga yang nantinya dapat menjadi tulang punggung keluarga apabila orang tuanya tidak mampu lagi bekerja. Apabila remaja selaku anak dalam keluarga berkelakuan menyimpang dari ajaran agama, akan berakibat terjadi ketidakharmonisan di dalam keluarga dan putusnya komunikasi antara orang tua dan anak. Tentunya hal ini sangat tidak baik karena dapat mengakibatkan remaja sering keluar malam dan jarang pulang serta menghabiskan waktunya bersama teman-temannya untuk bersenang-senang dengan jalan minum-minuman keras atau mengkonsumsi narkoba.

Pada akhirnya keluarga akan merasa malu dan kecewa atas apa yang telah dilakukan oleh remaja. Padahal kesemuanya itu dilakukan remaja hanya untuk melampiaskan rasa kekecewaannya terhadap apa yang terjadi dalam keluarganya.

3) Bagi lingkungan masyarakat

Apabila remaja berbuat kesalahan dalam kehidupan masyarakat, dampaknya akan buruk bagi dirinya dan keluarga. Masyarakat akan menganggap bahwa remaja itu adalah tipe orang yang sering membuat keonaran, mabuk-mabukan ataupun mengganggu ketentraman masyarakat. Mereka dianggap anggota masyarakat yang memiliki moral rusak, dan pandangan masyarakat tentang sikap remaja tersebut akan jelek. Untuk merubah semuanya menjadi normal kembali membutuhkan waktu yang lama dan hati yang penuh keikhlasan.

Dari berbagai faktor dan permasalahan yang terjadi di kalangan remaja masa kini sebagaimana telah disebutkan di atas, maka tentunya ada beberapa solusi yang tepat dalam pembinaan dan perbaikan remaja masa kini. Kenakalan remaja dalam bentuk apapun mempunyai akibat yang negatif baik bagi masyarakat umum maupun bagi diri remaja itu sendiri.

Tindakan penanggulangan kenakalan remaja dapat dibagi dalam:

1. Tindakan Preventif Usaha pencegahan timbulnya kenakalan remaja secara umum dapat dilakukan melalui cara berikut:

- a. Mengetahui dan mengenali ciri umum dan khas remaja
- b. Mengetahui kesulitan-kesulitan yang secara umum dialami oleh para remaja. Kesulitan-kesulitan mana saja yang biasanya menjadi sebab timbulnya pelampiasan dalam bentuk kenakalan.

Usaha pembinaan remaja dapat dilakukan melalui:

- a. Menguatkan sikap mental remaja supaya mampu menyelesaikan persoalan yang dihadapinya.
- b. Memberikan pendidikan bukan hanya dalam penambahan pengetahuan dan keterampilan melainkan pendidikan mental dan pribadi melalui pengajaran agama, budi pekerti dan etika.
- c. Menyediakan sarana-sarana dan menciptakan suasana yang optimal demi perkembangan pribadi yang wajar.
- d. Memberikan wejangan secara umum dengan harapan dapat bermanfaat.
- e. Memperkuat motivasi atau dorongan untuk bertingkah laku baik dan merangsang hubungan sosial yang baik.
- f. Mengadakan kelompok diskusi dengan memberikan kesempatan mengemukakan pandangan dan pendapat para remaja dan memberikan pengarahan yang positif.
- g. Memperbaiki keadaan lingkungan sekitar, keadaan sosial keluarga maupun masyarakat di mana banyak terjadi kenakalan remaja.

Sebagaimana disebut di atas, bahwa keluarga juga mempunyai andil dalam membentuk pribadi seorang remaja. Jadi untuk memulai perbaikan, maka harus mulai dari diri sendiri dan keluarga. Mulailah perbaikan dari sikap yang paling sederhana,

seperti selalu berkata jujur meski dalam gurauan, membaca doa setiap melakukan hal-hal kecil, memberikan bimbingan agama yang baik kepada anak dan masih banyak hal lagi yang bisa dilakukan oleh keluarga. Memang tidak mudah melakukan dan membentuk keluarga yang baik, tetapi semua itu bisa dilakukan dengan pembinaan yang perlahan dan sabar.

Dengan usaha pembinaan yang terarah, para remaja akan mengembangkan diri dengan baik sehingga keseimbangan diri yang serasi antara aspek rasio dan aspek emosi akan dicapai. Pikiran yang sehat akan mengarahkan para remaja kepada perbuatan yang pantas, sopan dan bertanggung jawab yang diperlukan dalam menyelesaikan kesulitan atau persoalan masing-masing.

Usaha pencegahan kenakalan remaja secara khusus dilakukan oleh para pendidik terhadap kelainan tingkah laku para remaja. Pendidikan mental di sekolah dilakukan oleh guru, guru pembimbing dan psikolog sekolah bersama dengan para pendidik lainnya. Usaha pendidik harus diarahkan terhadap remaja dengan mengamati, memberikan perhatian khusus dan mengawasi setiap penyimpangan tingkah laku remaja di rumah dan di sekolah.

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang memiliki pengaruh kuat terhadap perkembangan remaja. Ada banyak hal yang bisa dilakukan pihak sekolah untuk memulai perbaikan remaja, di antaranya melakukan program "monitoring" pembinaan remaja melalui kegiatan-kegiatan keagamaan, kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah dan penyelenggaraan berbagai kegiatan positif bagi remaja.

Pemberian bimbingan terhadap remaja tersebut bertujuan menambah pengertian remaja mengenai:

- a. Pengenalan diri sendiri: menilai diri sendiri dan hubungan dengan orang lain.
- b. Penyesuaian diri: mengenal dan menerima tuntutan dan menyesuaikan diri dengan tuntutan tersebut.
- c. Orientasi diri: mengarahkan pribadi remaja ke arah pembatasan antara diri pribadi dan sikap sosial dengan penekanan pada penyadaran nilai-nilai sosial, moral dan etik.

Bimbingan yang dilakukan terhadap remaja dilakukan dengan dua pendekatan:

- a. Pendekatan langsung, yakni bimbingan yang diberikan secara pribadi pada remaja itu sendiri. Melalui percakapan mengungkapkan kesulitan remaja dan membantu mengatasinya.
- b. Pendekatan melalui kelompok, di mana ia sudah merupakan anggota kumpulan atau kelompok kecil tersebut:

2. Tindakan Represif

Usaha menindak pelanggaran norma sosial dan moral dapat dilakukan dengan mengadakan hukuman terhadap setiap perbuatan pelanggaran. Dengan adanya sanksi tegas pelaku kenakalan remaja tersebut, diharapkan agar nantinya si pelaku tersebut "jera" dan tidak berbuat hal yang menyimpang lagi. Oleh karena itu,

tindak lanjut harus ditegakkan melalui pidana atau hukuman secara langsung bagi yang melakukan kriminalitas tanpa pandang bulu.

Sebagai contoh, remaja harus mentaati peraturan dan tata cara yang berlaku dalam keluarga. Disamping itu perlu adanya semacam hukuman yang dibuat oleh orangtua terhadap pelanggaran tata tertib dan tata cara keluarga. Pelaksanaan tata tertib harus dilakukan dengan konsisten. Setiap pelanggaran yang sama harus dikenakan sanksi yang sama. Sedangkan hak dan kewajiban anggota keluarga mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan dan umur.

Di lingkungan sekolah, kepala sekolahlah yang berwenang dalam pelaksanaan hukuman terhadap pelanggaran tata tertib sekolah. Dalam beberapa hal, guru juga berhak bertindak. Akan tetapi hukuman yang berat seperti skorsing maupun pengeluan dari sekolah merupakan wewenang kepala sekolah. Guru dan staf pembimbing bertugas menyampaikan data mengenai pelanggaran dan kemungkinan-kemungkinan pelanggaran maupun akibatnya. Pada umumnya tindakan represif diberikan dalam bentuk memberikan peringatan secara lisan maupun tertulis kepada pelajar dan orang tua, melakukan pengawasan khusus oleh kepala sekolah dan tim guru atau pembimbing dan melarang bersekolah untuk sementara waktu (skors) atau seterusnya tergantung dari jenis pelanggaran tata tertib sekolah.

3. Tindakan Kuratif dan Rehabilitasi

Tindakan ini dilakukan setelah tindakan pencegahan lainnya dilaksanakan dan dianggap perlu mengubah tingkah laku pelanggar remaja itu dengan memberikan pendidikan lagi. Pendidikan diulangi melalui pembinaan secara khusus yang sering ditangani oleh suatu lembaga khusus maupun perorangan yang ahli dalam bidang ini.

Solusi internal bagi seorang remaja dalam mengendalikan kenakalan remaja antara lain:

- a. Kegagalan mencapai identitas peran dan lemahnya kontrol diri bisa dicegah atau diatasi dengan prinsip keteladanan. Remaja harus bisa mendapatkan sebanyak mungkin figur orang-orang dewasa yang telah melampaui masa remajanya dengan baik juga mereka yang berhasil memperbaiki diri setelah sebelumnya gagal pada tahap ini.
- b. Adanya motivasi dari keluarga, guru, teman sebaya untuk melakukan point pertama.
- c. Remaja menyalurkan energinya dalam berbagai kegiatan positif, seperti berolahraga, melukis, mengikuti event perlombaan, dan penyaluran hobi.
- d. Remaja pandai memilih teman dan lingkungan yang baik serta orangtua memberi arahan dengan siapa dan di komunitas mana remaja harus bergaul.
- e. Remaja membentuk ketahanan diri agar tidak mudah terpengaruh jika ternyata teman sebaya atau komunitas yang ada tidak sesuai dengan harapan.

Jika berbagai solusi dan pembinaan di atas dilakukan, diharapkan kemungkinan terjadinya kenakalan remaja ini akan semakin berkurang dan teratasi. Dari pembahasan mengenai penanggulangan masalah kenakalan remaja ini perlu ditekankan bahwa segala usaha pengendalian kenakalan remaja harus ditujukan ke arah tercapainya kepribadian remaja yang mantap, serasi dan dewasa. Remaja diharapkan akan menjadi orang dewasa yang berpribadi kuat, sehat jasmani dan rohani, teguh dalam kepercayaan (iman) sebagai anggota masyarakat, bangsa dan tanah air.

E. PENUTUP

Pemahaman terhadap persiapan dan pembekalan untuk masuk Universitas sudah menjadi tantangan bagi teman-teman mahasiswa yang sudah memasuki Universitas tersebut, sehingga baik siswa maupun siswi di SMA ataupun SMK sederajat memiliki pembekalan yang sudah ada walaupun tentu tidak semuanya bisa dijelaskan satu persatu dalam beberapa jam persentasi. Diharapkan juga hasil daripada sosialisasi untuk presentasi perihal ke Universitas dan sekolah tinggi pada SMK Pertiwi Ciasem ini mampu meningkatkan kembali motivasi dan menyadarkan kembali betapa pentingnya pendidikan bagi sebuah instrumen kenegaraan kebangsaan dan juga untuk diri sendiri, hal-hal yang menjadi keterbatasan dalam melanjutkan sekolah tinggi. Semoga bisa dilalui oleh beberapa kebijakan-kebijakan dari negara dan juga daripada informasi-informasi yang telah didapatkan. Dan juga harapannya mahasiswa mampu menjadi aktor pendistribusian informasi yang penting khususnya bagi siswa-siswi SMA dan SMK sederajat dalam mengarungi pentingnya sebuah peran pendidikan dalam peningkatan kualitas diri dan juga instrumen ataupun faktor-faktor kemajuan sebuah negara.

Masalah kenakalan remaja mulai mendapat perhatian masyarakat secara khusus sejak terbentuknya peradilan untuk anak-anak nakal (juvenile court) pada 1899 di Illinois, Amerika Serikat. Kenakalan remaja meliputi semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma hukum pidana yang dilakukan oleh remaja. Perilaku tersebut akan merugikan dirinya sendiri dan orang-orang di sekitarnya.

Faktor yang melatar belakangi terjadinya kenakalan remaja dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berupa krisis identitas dan kontrol diri yang lemah. Sedangkan faktor eksternal berupa kurangnya perhatian dari orang tua; minimnya pemahaman tentang keagamaan; pengaruh dari lingkungan sekitar dan pengaruh budaya barat serta pergaulan dengan teman sebaya; dan tempat pendidikan.

Akibat-akibat yang ditimbulkan oleh kenakalan remaja akan berdampak kepada diri remaja itu sendiri, keluarga, dan lingkungan masyarakat. Solusi dalam menanggulangi kenakalan remaja dapat dibagi ke dalam tindakan preventif, tindakan represif, dan tindakan kuratif dan rehabilitasi.

Adapun solusi internal bagi seorang remaja dalam mengendalikan kenakalan remaja antara lain:

- a. Kegagalan mencapai identitas peran dan lemahnya kontrol diri bisa dicegah atau diatasi dengan prinsip keteladanan
- b. Adanya motivasi dari keluarga, guru, teman sebaya untuk melakukan point pertama
- c. Remaja menyalurkan energinya dalam berbagai kegiatan positif
- d. Remaja pandai memilih teman dan lingkungan yang baik serta orangtua memberi arahan dengan siapa dan di komunitas mana remaja harus bergaul,
- e. Remaja membentuk ketahanan diri agar tidak mudah terpengaruh jika ternyata teman sebaya atau komunitas yang ada tidak sesuai dengan harapan.

Segala usaha pengendalian kenakalan remaja harus ditujukan ke arah tercapainya kepribadian remaja yang mantap, serasi dan dewasa. Remaja diharapkan akan menjadi orang dewasa yang berpribadi kuat, sehat jasmani dan rohani, teguh dalam kepercayaan (iman) sebagai anggota masyarakat, bangsa dan tanah air.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillahirabbil'alamin. Atas karunia dan pertolongan Allah SWT, program kuliah kerja nyata (KKN) di Dusun Margamulya, Desa Ciasem Girang Kecamatan Ciasem Kabupaten Bandung yang berlangsung tanggal 11 Juli 2023 sampai dengan 19 Agustus 2023 dapat berjalan dengan lancar dan terselesaikan dengan baik hingga tersusunnya artikel ini. Kami menyadari bahwa pelaksanaan dan penyusunan artikel ini tidak lepas dari bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Terima kasih pula penulis ucapkan kepada DPL DEWI KURNIASARI, S.E., M.SI yang telah membimbing penulis hingga bisa menyelesaikan artikel ini tak lupa pula terima kasih kepada SMK Pertiwi yang telah memfasilitasi kami dalam menjalankan salah satu program kerja kami, dan kepada rekan-rekan KKN Sisdamas Moderasi Beragama bersama masyarakat Desa Ciasem Girang, Kecamatan Ciasem, Kabupaten Subang. Semoga dengan adanya kegiatan KKN Sisdaman Moderasi Beragama ini bisa bermanfaat, membantu dan mengembangkan daerah khususnya di kawasan Dusun Margamulya Desa Ciasem Girang Kecamatan Ciasem Kabupaten Subang.

G. DAFTAR PUSTAKA

Bimo Walgito, Kenakalan Anak, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi, 1982).

Fuad Kauma, *Sensasi Remaja di Masa Puber (Dampak Negatif dan Upaya Penanggulangannya)*, (Jakarta, Kalam Mulia, 1999).

Kartini Kartono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998).

Raharjo, ST. 2015. *Assesment untuk Praktik Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial*. Bandung: Unpad Press

Sumara, D. S., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). *Kenakalan remaja dan penanganannya*. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2).